

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bisnis yang dilakukan oleh masyarakat di TPI Muara Sungai Baturusa memiliki pengaruh terhadap kebijakan pengelolaan lingkungan. Kebijakan pengelolaan lingkungan merupakan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah mengenai pengelolaan lingkungan, menjaga dan melestarikan lingkungan. Masyarakat melakukan bisnis dalam hal ini merupakan kegiatan perdagangan menimbulkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang akibatkan dari pembuangan sampah sembarangan serta ketidakpedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di TPI Muara Sungai Baturusa. Akibat dari sikap tidak peduli masyarakat ini, lingkungan menjadi kotor dan rusak. Tindakan dari masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan sehingga lingkungan menjadi kotor dan rusak merupakan kegiatan pengeksploitasian secara besar-besaran terhadap lingkungan.

Pemerintah belum berperan aktif dalam menumbuhkan rasa peduli masyarakat terhadap lingkungan. Pemerintah masih tidak peduli dengan keadaan lingkungan di TPI Muara Sungai Baturusa yang merupakan aset miliknya. Karena masih kurangnya peran pemerintah dalam

menumbuhkan rasa peduli masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, maka masyarakat menjadi semakin tidak peduli pula terhadap lingkungan. Masyarakat beranggapan kalau pemerintah tidak mempunyai perhatian terhadap kebersihan lingkungan di TPI. Padahal telah tersedianya pihak pengelola di TPI Muara Sungai Baturusa, akan tetapi untuk permasalahan pengelolaan lingkungan masih belum ada perubahan kearah yang lebih baik.

B. Implikasi Teoritis

Teori pada penelitian ini menggunakan teori Antroposentrisme. Teori yang beranggapan bahwa manusia merupakan pusat kehidupan di bumi sehingga manusia memiliki hak sepenuhnya untuk menggunakan makhluk hidup lainnya seseuai dengan keinginannya. Manusia beranggapan bahwa tumbuhan dan hewan merupakan alat untuk pemuas kebutuhannya karena tumbuhan dan hewan memiliki derajat di bawah manusia. Jadi sah-sah saja jika manusia menggunakan atau memanfaatkan tumbuhan dan hewan untuk kepentingannya.

Karena anggapan manusia seperti ini akhirnya manusia menjadi makhluk yang egois dan hanya mementingkan kebutuhannya tanpa memikirkan makhluk hidup lainnya. Hal ini seperti yang terjadi di TPI Muara Sungai Baturusa. Masyarakat di TPI ini menganggap bahwa membuang sampah sembarangan merupakan hal yang biasa dan lumrah karena adanya bagian koordinasi kebersihan yang bertugas untuk

membersihkan lingkungan di TPI. Karena adanya anggapan seperti itu, maka masyarakat menjadi tidak peduli terhadap lingkungan. Masyarakat hanya memikirkan kepentingan individu tanpa memikirkan dampak dari perbuatan yang mereka lakukan. Akibat dari rendahnya rasa kepedulian masyarakat menjadikan lingkungan di TPI Muara Sungai Baturusa menjadi rusak. Masyarakat tidak menyadari bahwa perbuatan yang mereka lakukan secara tidak langsung merupakan kegiatan eksploitasi terhadap lingkungan karena lingkungan yang bersih menjadi kotor dan rusak.

C. Saran

1. Masyarakat harus memiliki rasa peduli lingkungan karena manusia dan lingkungan memiliki kaitan yang erat dalam proses kehidupan di alam semesta.
2. Pemerintah harus membuat dan mengeluarkan peraturan mengenai permasalahan dan pengelolaan lingkungan.
3. Pemerintah harus berperan aktif dalam menumbuhkan rasa peduli lingkungan kepada masyarakat agar masyarakat semakin mengerti akan arti penting kebersihan lingkungan.
4. Pemerintah harus memiliki agenda ataupun kegiatan untuk masyarakat agar masyarakat tahu bahwa pemerintah memiliki rasa peduli terhadap lingkungan dan akan menjadikan inspirasi untuk masyarakat agar mempunyai pandangan bahwa lingkungan bersih sangat baik untuk

kehidupan mereka dan juga pemerintah harus memberikan contoh yang baik agar masyarakat tidak memandang pemerintah sebagai pihak yang tidak peduli dan hanya mementingkan kepentingan dirinya sendiri

